

Pengelolaan Pengadaan Dan Persediaan Barang Industri Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Kelurahan Margasari Bandung

Rendiyatna Ferdian¹, Verani Hartati², Setijadi³, Yani Iriani⁴

¹Program Studi Teknik Industri, Universitas Widyatama
e-mail: rendiyatna.ferdian@widyatama.ac.id

²Program Studi Teknik Industri, Universitas Widyatama
e-mail: verani.hartati@widyatama.ac.id

³Program Studi Teknik Industri, Universitas Widyatama
e-mail: setijadi@widyatama.ac.id

⁴Program Studi Teknik Industri, Universitas Widyatama
e-mail: yani.iriani@widyatama.ac.id

Article History:

Received: 20 Oktober 2021

Revised: 10 November 2021

Accepted: 15 November 2021

Abstract: Kondisi pandemi Covid 19 terutama di Kota Bandung, semakin hari belum menunjukkan tren penurunan yang signifikan. Tercatat hingga tanggal 23 Juni 2021 total kasus positif Covid 19 di Kota Bandung mencapai 22.719 kasus. Kondisi tersebut membuat Kota Bandung berada pada zona merah yang berimbas pada operasional kegiatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Bandung. Dari total 4.285 UMKM yang terdaftar di Kota Bandung, 61,93% diantaranya bergerak di bidang makanan. Pemerintah Kota Bandung menilai UMKM merupakan sektor yang paling terdampak dari adanya pandemi ini. Beberapa kesulitan yang dihadapi oleh pelaku UMKM pada kondisi pandemi ini diantaranya adalah harga bahan baku yang meningkat yang mengakibatkan pengelolaan pengadaan dan persediaan barang menjadi terhambat. Pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini, kami coba untuk membantu pelaku UMKM khususnya di bidang makanan di Kelurahan Margasari Kecamatan Buah Batu Kota Bandung untuk mengelola pengadaan dan persediaan barang guna menghadapi kondisi pandemi dan new norma Covid 19 ini.

Keywords: Covid 19,
Pengadaan dan
Persediaan, UMKM
Makanan

Correspondence author: Rendiyatna Ferdian; rendiyatna.ferdian@widyatama.ac.id; Bandung; Indonesia

PENDAHULUAN

Kasus *Corona Virus Disease* 2019 atau yang sering disebut sebagai Covid-19 pertama kali terdeteksi di China pada akhir tahun 2019. Berdasarkan data yang dihimpun dari *worldometers.info* total kasus secara global hingga tanggal 10 Agustus 2021 mencapai 204 juta kasus, dengan 183 juta diantaranya berhasil sembuh dan tingkat kematian mencapai 4,3 juta jiwa. Amerika Serikat menjadi negara dengan jumlah kematian tertinggi akibat Covid 19 dengan jumlah total 633.788 kasus kematian, dan Indonesia berada di peringkat 11 dengan total 108.571 jiwa kasus kematian. Jumlah

tersebut terus bertambah setiap harinya, dengan rata-rata penambahan 1000 kasus per hari di Indonesia. Sejak 11 Maret 2020 World Health Organization (WHO) telah menetapkan Covid 19 sebagai pandemi. Di Indonesia sendiri, Bapak Presiden Ir. Joko Widodo menetapkan Covid 19 sebagai bencana nasional pada tanggal 13 April 2020 yang dinyatakan melalui Keputusan Presiden (Keppres) Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana non-alam Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19) Sebagai Bencana Nasional.

Sejak 13 Januari 2021 Indonesia mulai menjalankan program vaksinasi dengan Presiden Indonesia Bapak Ir. Joko Widodo sebagai penerima vaksin pertama, dan dilanjutkan dengan tenaga kesehatan dan para petugas yang bekerja di garda terdepan sebagai relawan Covid 19. Program tersebut masih berlangsung hingga saat ini sudah mencapai 49,2 juta jiwa yang berhasil divaksinasi atau 18,2% dari total populasi (ourworldindata.org). Kegiatan vaksinasi ini diharapkan dapat memulihkan kondisi Indonesia kembali seperti sebelumnya.

Hingga saat ini, dampak dari adanya pandemi masih belum sepenuhnya terkendali. Pemerintah coba membuat beberapa protokol untuk menghadapi kondisi “new normal”, dimana kondisi ini dilakukan selagi menunggu proses vaksinasi warga sepenuhnya selesai. Kondisi “new normal” merupakan keadaan dimana setiap orang tetap perlu memakai masker, hand sanitizer, dan mencuci tangan dengan sabun. Selain itu menjaga jarak aman dengan setiap orang juga menjadi sebuah protokol yang perlu dilakukan dalam kondisi ini (Pragholapati, 2020).

Dampak pandemi dirasakan di berbagai belahan negara dunia, tidak terkecuali di Indonesia. Dampak ekonomi yang terjadi di Indonesia merupakan yang terbesar sejak *Asian Crisis Financial* (AFC) pada tahun 1997. Covid 19 juga telah mendominasi berbagai diskusi tentang kebijakan yang berkaitan dengan kesehatan, kemiskinan, dan perekonomian selama kondisi pandemi (Olivia et al, 2020) Berbagai kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah RI bertujuan untuk meminimalisir dampak dari berbagai sektor, mulai dari pengurangan pajak, pemberian bantuan langsung, bantuan modal bagi UMKM dan lain sebagainya.

Kelurahan Margasari berada di wilayah Kecamatan Buah batu, yang memiliki angka kepadatan penduduk yang cukup tinggi, yaitu berkisar 13.159 orang/km². Margasari merupakan kelurahan dengan jumlah penduduk terbanyak, mencapai 36.024 jiwa (BPS Kota Bandung, 2021). Kondisi tersebut berdampak besar pada pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar. Jenis usaha/industri rumah tangga yang tumbuh cukup pesat di Kelurahan Margasari diantaranya adalah, pedagang buah, pedagang kelontong, dan pedagang pangan olahan. Kelompok industri pangan rumah tangga ini memiliki jumlah yang cukup besar, seiring dengan meningkatnya kebutuhan pangan untuk masyarakat yang tinggal maupun beraktifitas di wilayah Kelurahan Margasari.

Potensi usaha IPRT Kelurahan Margasari masih dapat terus dikembangkan, diantaranya dengan meningkatkan pengelolaan produksi. Peningkatan pengelolaan produksi sangat didukung oleh pengelolaan yang baik terhadap pengadaan dan persediaan barang, baik bahan baku maupun barang jadi. Salah satu faktor yang

menyebabkan UMKM gulung tikar adalah adanya beberapa kesulitan-kesulitan selama proses produksi, seperti harga bahan baku yang naik, bahan baku yang tidak tersedia dan proses produksi yang menjadi lama (Catriana, 2020). Bahan baku yang tidak tersedia dapat terjadi salah satunya karena pemahaman yang belum baik pada pengelolaan pengadaan barang. Sementara persediaan bahan baku maupun barang jadi yang berlebih, yang dapat mengakibatkan kerugian pada UMKM, maupun menambah besarnya sampah pangan karena kadaluarsa, disebabkan karena kurangnya pemahaman pelaku usaha dalam mengelola persediaan.

Masalah yang teridentifikasi dari kelompok UMKM Kelurahan Margasari ini adalah belum memiliki pemahaman dan kemampuan dalam pengelolaan produksi yang dapat menyesuaikan dengan era pandemi Covid 19, utamanya dalam hal pengelolaan pengadaan dan persediaan barang, baik bahan baku maupun barang jadi. Sementara pada masa pandemi Covid 19 ini kemampuan tersebut menjadi salah satu keunggulan bersaing dalam bisnis.

Tujuan kegiatan

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) kali ini terbagi kedalam 2 kategori kegiatan, yaitu penyuluhan secara daring dan kunjungan secara langsung ke perwakilan UMKM di Kelurahan Margasari. Kegiatan daring diambil mengingat kondisi pandemi yang masih belum terkendali sepenuhnya, sehingga faktor keamanan dan kesehatan tetap terjaga sepanjang kegiatan.

Sebelum kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan secara daring pada tanggal 14 September 2021, tim yang beranggotakan perwakilan dosen dan mahasiswa melakukan kunjungan awal untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh UMKM di Kelurahan Margasari. Kunjungan awal ini dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan mengenai kondisi yang terjadi di lingkungan mitra sehingga pada saat pelaksanaan penyuluhan dapat lebih tepat sasaran.



Kegiatan yang diikuti oleh kurang lebih 30 peserta dari UMKM di Kelurahan Margasari yang bergerak di bidang makanan ini kemudian dilanjutkan dengan kegiatan penyuluhan melalui media daring. Metode yang digunakan yaitu ceramah pemaparan materi mengenai pentingnya proses pengelolaan pengadaan dan persediaan dalam

industri baik skala besar maupun kecil. Selain ceramah, peserta juga diberikan kesempatan untuk melakukan sesi tanya jawab terhadap narasumber mengenai topik dan permasalahan yang dihadapi.

Pada dasarnya, pelaksanaan kegiatan PKM ini menggunakan metode penyuluhan dan pendampingan bagi mitra pelaku usaha kecil dan menengah di Kecamatan Margasari Kota Bandung. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi pengelolaan industri kecil dan menengah terutama dari sisi pengelolaan persediaan dan pengadaan agar dapat lebih bersaing dalam kondisi pandemi saat ini.

Tahap pelaksanaan untuk mengatasi permasalahan pemasaran, produksi dan distribusi olahan pada UMKM Kelurahan Margasari adalah sebagai berikut:

- a. Observasi secara mendalam alur maupun proses produksi serta pengelolaan pengadaan dan persediaan yang dilakukan oleh setiap UMKM.
- b. Membuat konsep dan program penyuluhan dan pendampingan.
- c. Memberikan penyuluhan mengenai pengelolaan pengadaan dan persediaan barang pada UMKM.
- d. Memberikan pendampingan implementasi perbaikan pengelolaan usaha pada setiap UMKM.
- e. Melakukan evaluasi tingkat pemahaman UMKM terhadap pengelolaan produksi.

HASIL

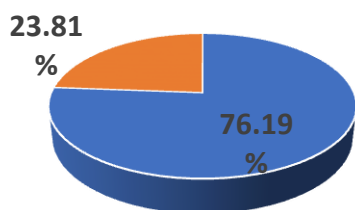
Kegiatan PKM dilaksanakan selama kurang lebih 7 hari mulai dari tanggal 8 hingga 15 September 2021 di Kelurahan Margasari. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini diikuti oleh kurang lebih 30 peserta pelaku industri kecil dan menengah yang berfokus pada industri makanan.



Hasil observasi yang dilakukan pada tahap awal, mengindikasikan bahwa pelaku industri kecil dan menengah di Kelurahan Margasari belum secara optimal mengelola proses pengadaan dan persediaan barang untuk mendukung kegiatan usahanya. Hal tersebut ditunjukkan dengan beberapa temuan diantaranya belum adanya pembukuan yang jelas mengenai barang yang keluar masuk setiap bulannya. Pelaku usaha juga belum mempersiapkan kegiatan usahanya dengan perencanaan yang matang, dimana dari hasil wawancara didapat bahwa sebagian besar pelaku usaha tidak merencanakan pembelian bahan baku atau produksi berdasarkan permintaan, sehingga seringkali

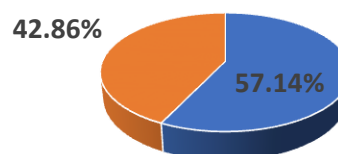
didapati produk yang sudah dibuat tidak dapat terjual karena kurangnya proses perencanaan produksi yang dilakukan diawal.

Pengecekan Rutin Persediaan



■ Sudah ■ Belum

Ketersediaan Gudang yang Cukup



■ Sudah ■ Belum

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah diberikan pada 30 pelaku UMKM di Kelurahan Margasari, diketahui bahwa 42.86% menjawab belum memiliki tempat/gudang yang cukup untuk menyimpan barang persediaan. Kondisi ini mengakibatkan kurang siapnya pelaku UMKM untuk menghadapi fluktuasi permintaan yang terjadi tiba-tiba. Selain itu 23,81% pelaku UMKM di Kelurahan Margasari mengaku belum melakukan pengecekan rutin terhadap kondisi persediaan yang dimiliki di gudang mereka. Hal tersebut tidak jarang menyebabkan adanya barang rusak yang tidak terkendali sehingga pemanfaatan gudang kurang maksimal.

Dalam kegiatan PKM di Kelurahan Margasari ini, beberapa indikator keberhasilan pencapaian tujuan kegiatan yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

- Peserta pemilik usaha dapat memiliki pemahaman mengenai proses pengelolaan pengadaan dan persediaan produk.
- Peserta pemilik usaha dapat memiliki pemahaman mengenai bagaimana mengelola pemasok untuk mendukung kegiatan UMKM.
- Peserta pemilik usaha dapat memiliki pemahaman mengenai cara mengelola persediaan dan menghitung berapa persediaan yang dibutuhkan untuk menghasilkan keuntungan yang optimal dan mendukung kegiatan UMKM.
- Peserta pemilik usaha dapat memiliki pemahaman mengenai bagaimana peningkatan usaha dan dapat bersaing dengan usaha di masa pandemi Covid-19.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan tim PKM di lapangan, ditemukan bahwa sebagian besar pelaku UMKM belum menerapkan proses pengelolaan pengadaan dan persediaan barang secara teratur. Kondisi tersebut disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya:

- Kurangnya kesadaran pelaku UMKM untuk memperhatikan pengelolaan pengadaan dan persediaan barang terhadap proses bisnis, dimana proses tersebut masih dianggap sebagai sesuatu yang menyulitkan pihak UMKM dan tidak memberikan dampak yang signifikan.

- b. Adanya kesulitan pelaku UMKM untuk mengelola pengadaan dan persediaan barang dikarenakan kurangnya pengetahuan mengenai bagaimana proses pengadaan dan persediaan barang bagi industri UMKM.
- c. Pelaku UMKM cenderung memproduksi barang secara spontan tergantung pada modal yang dimiliki, hal tersebut berdampak pada seringnya pelanggan tidak mendapat produk yang diinginkan karena kehabisan atau produk yang diproduksi tidak habis sehingga harus dibuang dan tidak terjual. Kondisi tersebut merupakan dampak dari kurangnya proses perencanaan dan pengelolaan proses pengadaan dan persediaan barang.

Dari sisi kebutuhan mitra, diketahui bahwa beberapa pelaku UMKM mengalami kesulitan dalam hal penerbitan izin dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM). Seperti diketahui berdasarkan UU No. 20/2008 dimana setiap pelaku usaha yang memiliki omzet hingga 50 Milyar/Tahun wajib untuk mendapatkan izin edar dari BPOM untuk semua produk pangan (ukm indonesia). Hasil wawancara dengan pelaku UMKM juga menyebutkan bahwa proses izin BPOM dapat berlangsung cukup lama dan memakan biaya yang cukup besar. Biaya yang dimaksud bukanlah biaya untuk perizinan, melainkan biaya untuk proses pengurusan serta biaya tidak langsung untuk merenovasi tempat produksi yang harus sesuai dengan standar dari BPOM. Izin dari BPOM menjadi sebuah hal yang penting untuk pelaku UMKM terutama pada industri makanan untuk dapat bersaing dan memasarkan produknya ke tempat yang lebih luas.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh para pelaku UMKM untuk mendapatkan izin BPOM adalah dengan penerapan Good Manufacturing Practices (GMP). GMP merupakan sebuah sistem produksi dan kontrol terhadap kualitas pada suatu fasilitas produksi, dalam rangka menjamin bahwa proses produksi suatu produk pangan, farmasi, atau obat-obatan memnuhi kaidah atau standar higienitas, dan keamanan konsumsi tertentu.

KESIMPULAN

Program kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa kegiatan penyuluhan dan pendampingan dalam upaya penguatan bisnis UMKM yang berlangsung di Kelurahan Margasari Kecamatan Buahbatu Kota Bandung memperoleh respon yang cukup baik dari para peserta UMKM. Terlihat dari antusias peserta untuk mengikuti kegiatan webinar ditengah-tengah kegiatan menjalankan usaha mereka. Beberapa materi yang sudah diberikan dalam kegiatan webinar diantaranya meliputi:

1. Bagaimana proses dan prosedur pengadaan barang yang tepat.
2. Bagaimana proses pengambilan keputusan untuk pemilihan pemasok berdasarkan *total cost ownership*.
3. Bagaimana proses pengelolaan persediaan barang agar tetap menjamin kelancaran pemenuhan permintaan konsumen.
4. Bagaimana pemanfaatan teknologi (perangkat lunak, smartphone) dalam menunjang kegiatan usaha khususnya dalam bidang pengadaan dan persediaan barang.

Diharapkan dengan adanya kegiatan PKM ini dapat meningkatkan pengetahuan dan juga keterampilan pemilik usaha terutama di Kelurahan Margasari Kota Bandung. Selain itu dengan adanya kegiatan PKM ini diharapkan juga dapat semakin mendekatkan antara pihak akademisi dengan masyarakat secara langsung, sehingga ilmu yang dikembangkan dapat dimanfaatkan dan memberikan dampak positif bagi perkembangan usaha khususnya pada usaha mikro kecil dan menengah.

ACKNOWLEDGEMENTS

Jurnal ini merupakan salah satu bentuk publikasi dari pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang didanai oleh P2M – Universitas Widyatama dengan Nomor Kontrak Nomor Kontrak 062/SPC2/LP2M-UTAMA/VII/2021, tanggal 13 Juli 2021

DAFTAR PUSTAKA

- Catriana, E. (2020). Ini Sejumlah Faktor Yang Menyebabkan Bisnis UMKM Merosot Selama Pandemi. Diambil kembali dari www.money.kompas.com: <https://money.kompas.com/read/2020/08/03/170220126/ini-sejumlah-faktor-yang-menyebabkan-bisnis-umkm-merosot-selama-pandemi>.
- Dinas Koperasi UMKM Kota Bandung. (2021, Juni). Data Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Diambil kembali dari www.diskopumkm.bandung.go.id: <http://diskopumkm.bandung.go.id/page/informasi-umkm>.
- https://ourworldindata.org/covid-vaccinations?country=OWID_WRL, diakses tanggal 28 September 2021 pukul 19.20.
- Humas Bandung. (2021, Maret). Pemkot Bandung Dorong UMKM Terus Menggeliat di Masa Pandemi. Diambil kembali dari www.humas.bandung.go.id: <https://humas.bandung.go.id/layanan/pemkot-bandung-dorong-umkm-terus-menggeliat-di-masa-pandemi>
- Olivia, Susan, & John Gibson (2020). Indonesia in the Time of Covid 19. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*. Vol. 56, No. 2, 2020. 143-174.
- Pusat Informasi Covid-19 Kota Bandung. (2021, Juni). Pusat Informasi Covid-19 Kota Bandung. Diambil kembali dari covid19.bandung.go.id: <https://covid19.bandung.go.id/data>
- Pragholpati, Andria (2020). *New Normal "Indonesia" After Covid-19 Pandemic*. PsyArXiv, 2019, 1–6.
- UKM Indonesia LPEM FEB UI. Izin Edar BPOM MD. Dikutip kembali dari <https://www.ukmindonesia.id/baca-izin/1186>.